

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap *Ikhtilāf Wajh Qirā'āt Sab'ah Ṭarīqah Syātibiyah* dalam QS. Al-Baqarah ayat 31, penulis menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Kaidah-kaidah *Qirā'āt Ṭarīqah Syātibiyah* merupakan kaidah yang memuat materi-materi *al-qirā'āt al-sab'*, baik mengenai *uṣūl al-qirā'āt* (kaidah-kaidah bacaan) atau *farsy al-hurūf* (bacaan khusus pada surah-surah Al-Qur'an yang tidak tunduk pada satu kaidah tertentu). Dalam surat Al-Baqarah ayat 31 terdapat perbedaan ragam *qirā'āt* mengenai *wajh qirā'āt* (versi bacaan) yang tidak hanya disajikan oleh setiap imam *qirā'āt*, bahkan perawi dalam satu imam pun ada yang menyajikan versi bacaannya masing-masing berdasarkan kaidah *uṣūl qirā'āt*-nya. Salah satunya, pembahasan mengenai terkumpulnya dua huruf *hamzah* dalam dua kalimat. Terlebih pada ayat 31 surat Al-Baqarah yang menjadi objek penelitian penulis. Kalimat “هُؤَلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ” dalam ayat tersebut tertera dua huruf *hamzah* dalam dua kalimat yang kedua huruf *hamzah*-nya sama-sama berharakat *kasrah*, maka para perawi menyajikan dengan versinya masing-masing, seperti halnya riwayat Qalun dari Imam Nafi' dan riwayat al-Bazi dari Imam Ibnu

Katsir membacanya dengan *tashil hamzah awal*, Sebagaimana ungkapan Imam al-Syathibi dalam kitabnya *Hirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī fī Qirā'āt al-Sab'*:

وَقُلُونِ وَالْبَرِيءِ فِي الْفَتْحِ وَاقْفَا ❖ وَفِي غَيْرِهِ كَالْيَا وَكَالْوَاوِ سَهْلًا

Riwayat Warsy membacanya dengan tiga *wajh*, yaitu: *tashil hamzah sani*, *ibdal hamzah sani bi al-madd* dan *ibdal hamzah sani bi al-huruf ya'*. Sebagaimana ungkapan Imam al-Syathibi dalam kitabnya *Hirz al-Amānī wa Wajh al-Tahānī fī Qirā'āt al-Sab'*:

وَفِي هَؤُلَاءِ إِنْ وَالْبَعَا إِنْ لَوْرَشِهِمْ ❖ بِيَاءٍ خَفِيفِ الْكُسْرِ بَعْضُهُمْ تَلَا

Adapun riwayat al-Susi dan al-Duri membacanya dengan satu *wajh*, yaitu: *isqat hamzah awal* dan versi bacaan riwayat lainnya.

2. *Wajh Qirā'āt* merupakan penelitian mengenai keragaman versi bacaan yang disajikan para imam atau perawi dari imam *qirā'āt* berdasarkan kaidah *uṣūl qirā'āt* (kaidah-kaidah bacaan) atau kaidah *farsy al-hurūf* (bacaan khusus pada surah-surah Al-Qur'an yang tidak tunduk pada satu kaidah tertentu). Akan tetapi pada ayat 31 surat Al-Baqarah, tidak ada perbedaan mengenai kaidah *farsy al-hurūf* dan penulis hanya menyajikan kaidah *uṣūl qirā'āt*-nya. *Wajh* atau versi bacaan yang disajikan tidak hanya satu atau tiga bacaan, melainkan ada yang mencapai dua puluh lima *wajh qirā'āt* (versi bacaan) seperti bacaan riwayat

Khalaf dan Khallad dari Imam Hamzah, bahkan lebih. Perbedaan versi bacaan ini sifatnya *ikhtiyāri* (pilihan), jadi setiap pembaca bisa memilih salah satu versi bacaan yang disajikan oleh para imam *qirā'āt* atau para perawinya.

B. Saran

Akhirnya, penulis menyadari bahwa setelah penyusunan skripsi ini rampung, penelitian yang penulis garap masih jauh dari kajian yang sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kepada para pembaca atas kritik dan saran yang sangat penulis harapkan, karena tentunya banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, penulis mengharapkan adanya pengkajian lanjutan terkait Ilmu *qirā'āt* terlebih di pembahasan yang penulis garap, guna membantu untuk memahami dan mendalami perbedaan versi bacaan (*ikhtilāf wajh qirā'āt*) dalam *Ṭarīqah Syātibiyah*. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk para pembaca. Terima kasih.